


Tanya Ustadz
Ust. Ahmad Samat, Lc.

ADAKAH DOA AKHIR TAHUN ? DAN AWAL TAHUN

Teks Doa Akhir Tahun

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga rahmat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau. Yaa Alloh ya Tuhanku, apa yang aku perbuat sepanjang tahun ini berupa perbuatan-perbuatan yang Engkau larang aku melakukannya, sedang aku belum bertaubat dari padanya, dan Engkaupun telah menyayangiku setelah Engkaupun kuasa untuk menyiksaku, kemudian Engkau menyeruku untuk bertobat dari padanya setelah aku bermaksiat kepada-Mu, maka ampunilah aku kerjaan di tahun ini, adalah berupa perbuatan yang Engkau ridhoi dan Engkau janjikan pahala atasnya. Dan aku memohon kepada-Mu wahai Tuhanku, wahai dzat Yang Maha Mulia, Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, agar Engkau terima amalku ini, wahai Dzat Yang Maha Mulia. Semoga rahmat dan salam Alloh tetap tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau.

Teks Doa Awal Tahun

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga rahmat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau. Yaa Alloh ya Tuhanku, Engkau adalah Dzat Yang Maha Kekal, dahulu dan awal, Hanya dengan anugerah dan kemurahan-Mu yang Agung telah datang tahun baru. Di tahun ini kami memohon pemeliharaan-Mu dari syetan, kekusiannya dan bala tentaranya, dan kami mohon pertolongan-Mu atas nafsu yang mengajak kepada kejelekan, dan kami mohon kesibukan dengan perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada-Mu wahai Dzat Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Semoga rahmat dan salam Allah tetap tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau.

Bukan Hadits

Selama ini kami sudah berusaha mencari-cari rujukan doa awal dan akhir tahun itu di dalam kitab-kitab hadits nabawiyah, tapi sayangnya belum berhasil mendapatkannya.

Kami juga telah bertanya ke sana kemari tentang asal muasal lafadz doa yang populer di tiap awal tahun hijriyah. Tetapi bahkan para ustadz dan ustadzah yang seringkali mengajarkan lafadz doa ini, juga tidak bisa menunjukkan kitab literatur yang dijadikan rujukan.

Jadi sementara ini kami berkesimpulan bahwa teks doa itu memang bukan berdasarkan hadits nabi SAW, melainkan gubahan para ulama saja. Kalau dikatakan doa itu datang dari sabda Rasulullah SAW, tentu harusnya terdapat di dalam kitab-kitab hadits yang muktabar, baik di Shahihain, Kutubussittah atau Kutubut-tis'ah.

Doa Gubahan Ulama tanpa Klaim Sebagai Hadits Nabi Lalu kalau kita sudah tahu bahwa lafadz ini bukan doa dari hadits nabawi, juga kita tidak membenarkan iming-iming dan janji atas khasiat doa ini, karena tidak bersumber dari diri nabi Muhammad SAW, apakah terlarang mengucapkannya di awal dan akhir tahun?

Kalau pertanyaannya seperti ini, tentu saja pada hakikatnya tidak ada larangan. Karena yang namanya doa itu ada dua macam. Pertama doa yang lafadznya berasal dari Al-Quran dan Sunnah. Ini adalah doa yang paling afidhal dan berpahala lebih besar.

Kedua, doa yang tekanya boleh kita karang sendiri. Doa seperti ini pada hakikatnya secara hukum tidak terlarang, sebab mungkin saja seseorang punya permintaan yang lebih spesifik kepada Allah SWT. Tidak ada satu pun nash yang melarang seseorang meminta sesuatu yang spesifik kepada Allah SWT. Maka untuk itu, kita boleh saja berdoa dan meminta sesuatu kepada Allah SWT dengan lafadz yang kita buat sendiri.

Dan kalau ada ulama yang membuat gubahan lafadz doa, tentu saja kita juga boleh menggunakan lafadz itu untuk berdoa. Asalkan kita tidak mengklaimnya sebagai doa ajaran dari Rasulullah SAW, atau tidak mengatakan sebagai doa yang bersifat baku di dalam agama.

Semoga kita dapat memandang sesuatu secara lebih objektif, kritis dan berhujjah, tanpa harus merusak keaslian agama.

Wallahu a'lam bishshawab

Buletin Jum'at

Masjid Raya
Habiburrahman

www.habiburrahman.org

PT. DIRGANTARA INDONESIA



Edisi 201

Tahun VIII

Mendidik adalah Menyentuh HATI

Oleh : Imam Nur Suharno


Berbicara tentang guru berarti membicarakan masa depan bangsa. Guru memegang peranan penting dan strategis, terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan.

Peran guru sulit tergantikan sebab guru tidak sekadar mengajar secara fisik, tetapi harus mampu menghadirkan hati dalam mendidik. Perlu disadari bahwa gelar yang disandang oleh guru bukan sebuah jaminan keberhasilan dalam mendidik. Bisa jadi

malah menjadi awal sebuah kegagalan jika seorang guru tidak memahami hakikat mendidik.

Mendidik adalah menyentuh hati. Hati sebagai pusat perubahan peserta didik. Jika hatinya bagus maka tindakan dan perilakunya (karakter) peserta didik akan bagus. Jika hatinya buruk maka tindakan dan perilakunya (karakter) juga akan buruk.

Inilah hakikat makna dari hadis Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya pada diri anak Adam terdapat segumpal daging. Apabila segumpal daging itu baik maka menjadi baik pula seluruh tubuhnya. Apabila ia rusak maka menjadi rusak pula seluruh tubuhnya. Ketahuilah, sesungguhnya segumpal daging itu adalah hati." (HR Muttafaq alaih).

Perubahan itu dimulai dari hati. Tidak ada seorang pun yang dapat membolak-balikkan hati kecuali Allah SWT. Di sinilah pentingnya pendidikan berbasis hati. Guru



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarmam, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

(manusia) adalah sebagai pembimbing dan pengarah kepada kebaikan sedangkan pemberi hidayah—menjadikan peserta didik menjadi baik—merupakan hak prerogatif Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Qashash [28] ayat 56,

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."

Aam Amirudin dalam Tafsir Alquran Kontemporer menjelaskan, terkait QS al-Ghasyiah [88] ayat 21-22 bahwa Allahlah yang memiliki otoritas untuk memberikan hidayah kepada seseorang. Tugas kita (guru) menyampaikan kebenaran dengan ikhlas, bersungguh-sungguh, dan menggunakan metode dan teknik terbaik. Selain dengan mengupayakan melalui aktivitas doa untuk kebaikan peserta didik, seorang guru hendaknya terus mengupayakan usaha secara manusiawi dalam upaya menyentuh hati.

Abbas As-Sisy dalam bukunya, At-Thariq ila al-Qulub, memberikan tips cara menyentuh hati. Di antaranya :

Pertama, menghafal nama. Seorang guru hendaknya berupaya menghafal nama-

nama peserta didik dengan baik. Dengan mengenal nama tersebut akan menambah kedekatan hubungan kasih sayang antara orang tua (guru) dengan anak (siswa).

Kedua, menyebarkan salam. Selain ungkapan doa, ucapan salam dapat membangkitkan rasa aman, memperliratkan, dan menumbuhkan rasa cinta antara guru dan siswa. Salam antarsiswa, antaraguru, dan antarsiswa dan guru.

Ketiga, menyebarkan senyuman. Senyuman merupakan gambaran isi hati yang menggerakkan perasaan dan memancar pada wajah, seakan berbicara dan memanggil sehingga hati yang mendengar akan terpicak dan akan terjalin hubungan kekeluargaan antaraguru sebagai orang tua dan murid sebagai anak.

Keempat, berjabat tangan. Tangan adalah alat yang sangat peka. Ia dapat menerima dan mengirim isyarat-isyarat yang tampak pada wajah atau yang tersimpan dalam hati. Berjabat tangan akan menambah keharmonisan hubungan antara guru dan murid. Jika sentuhan hati dalam mendidik ini dapat terus diupayakan maka akan dapat mengantarkan kepada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Wallahu a'lam.

Sumber : <http://www.percikaniman.org/category/artikel-islam/mendidik-adalah-menyentuh-hati>

BERITA

Dunia

Islam

INI KATA DAI MANTAN ANAK BAND SAAT DAKWAH UMUM



Jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dan Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh diramaikan pengajian rutin di Bustanus Salatin (Taman Sari), taman di depan Kanwil, Jalan Tgk Abu Lam Oe. Pengajian ini dalam rangka dakwah Umum bertajuk 'Dunia Sementara, Akhirat Selamanya', yang digelar Pemkot Banda Aceh, di bawah Dinas Syariat Islam Setkot itu. Pengajian mengundang juga siswa madrasah sekitar.

Wali Kota Banda Aceh Hj Illiza Sa'aduddin Djamal SE dalam kesempatan itu mengajak dai, SKPK, dan warga terus menggalakkan ilmu agama. "Semoga ke depan lahir pemimpin Aceh yang lebih memedulikan agama Allah," ujarnya. Turut hadir dalam pengajian rutin Kakankemenag Kota Banda Aceh Drs H Amiruddin MA, Kadis Syariat Islam Banda Aceh H Mairul Hazami MM dan pejabat lainnya.

Pada pengajian rutin, Kamis (6/10) tepat 5 Muharram ini, menampilkan mantan anak band asal Solok Sumatera Barat Ustadz Derry Sulaiman. Dalam paparannya, Derry mengakuinya, bahwa ia sebelumnya menjadi gitaris band Thrash Metal Indonesia (sebelumnya Betrayer). Kehidupannya berubah drastis setelah memutuskan bertaubat pada 1998. Dari antipati dengan dakwah, kini pria yang bernama asli Deri Guswan Pranona itu menjadi dai, pendakwah, dan penyanyi religi.

Berjubah putih, dai berjambang ini menjelaskan, kenapa dia dulu membenci dakwah. "Salah satunya, karena ada sebagian pendakwah kita, yang 'asyik' membawa vonis pada pihak lainnya, ya kamu kafirlah, kamu nerakalah, dan lain-lain, yang bikin dia menjauh, dan umat menakutkan," katanya.

Sejatinnya, ucap ustaz, dakwah itu menyejukkan. Sebab ia adalah napas kehidupan. "Padalah, dakwah jalan kehidupan," katanya di hadapan wali kota, calon gubernur, SKPK, jajaran Kanwil Kemenag, Kakankemenag Banda Aceh dan jajarannya, ribuan siswa, ASN, SKPA, majelis taklim, dan undangan.

Kajian bulanan ini, yang kedua seusa dua bulan lalu, Agustus. Sebelumnya juga vakum karean bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri 1437 H, program Dakwah Umum Jumat yang dilaksanakan setiap Jumat oleh Pemko Banda Aceh melalui Dinas Syariat Islam setempat, kini dilanjutkan kembali.

REPUBLIKA.CO.ID

KELAS BARU

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran

Tahsin Al-Qur'an dan Iqro'

bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafizh)

Informasi dan Pendaftaran hubungi Ibu Nining (Perpustakaan Masjid)
Telp : 022-605 5152 /
HP. 0813 1234 0029